

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Munculnya pandemi covid-19 di Indonesia berdampak pada sektor perekonomian. Dimana perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami kontraksi 2,07% yang berarti masuk ke jurang resesi untuk pertama kalinya setelah krisis moneter pada tahun 1998. Hal ini tentunya berdampak pula bagi para pelaku usaha. Pada hasil survei badan pusat statistik (BPS) Juli 2020, yang dimana responden merupakan 80% pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menyatakan bahwasanya terjadi penurunan pendapatan UMB 82,29% dan UMK 84,20%.

Mayoritas pelaku usaha di Indonesia adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Saat pandemi covid-19 banyak tenaga kerja yang terserap oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Hal ini menandakan UMKM menjadi penyangga perekonomian Nasional. UMKM di Jawa Barat juga mengalami penurunan produksinya, 97% UMKM mengalami penurunan produksi dan 40% sampai memberhentikan produksinya. Begitupun pula dengan UMKM di kota Bekasi juga mengalami dampak akibat pandemi covid-19, dimana adanya penurunan pendapatan. Namun UMKM harus tetap bangkit dengan memanfaatkan peluang yang ada ditengah pandemi saat ini dengan lebih kreatif dan inovatif agar dapat memulihkan pendapatan seperti semula atau bahkan menaikkan pendapatan.

Adanya inovasi dan kreativitas penting dimiliki wirausahawan karena merupakan inti dari kewirausahaan. Berhasil menjadi wirausahawan disebabkan keinginan, kemampuan atau keterampilan, dan pengetahuan. Jika ada kemauan tetapi tidak dengan keterampilan maka akan banyak tantangan dan resiko yang dihadapi dan berakibat kegagalan. Menurut A. Kuriloff, John M. Memphil, Jr & Douglas Cloud (1993) dalam Suryana (2019:87), terdapat empat kemampuan utama yang diperlukan, yaitu kemampuan teknik (keterampilan bidang teknik, desain produksi), kemampuan pemasaran (riset pasar), kemampuan keuangan, kemampuan hubungan sosial (relasi, kemitraan). Kemampuan atau keterampilan tersebut yang harus dimiliki oleh para pelaku usaha.

Namun pada kenyataannya keterampilan wirausaha para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) masih terbilang kurang, karena belum semua pelaku usaha mempunyai keterampilan wirausaha dalam dirinya. Adapun data yang diperoleh dari hasil pra penelitian kepada anggota komunitas UMKM Pondok Melati sebanyak 30 orang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Hasil Penelitian Pendahuluan

No	Keterangan	Ya	Tidak
1	Keterampilan wirausaha penting dimiliki seseorang yang akan menjalankan usaha	100%	-
2	Mengetahui proses produksi dari awal sampai akhir	96,7%	3,3%
3	Mengetahui proses <i>packing</i> yang menarik	83,3%	16,7%
4	Melakukan riset pasar	73,3%	26,7%
5	Memasuki bisnis digital	66,7%	33,3%
6	Merencanakan keuangan usaha	66,7%	33,3%
7	Melakukan pembukuan keuangan	46,7%	53,3%
8	Mencampuradukkan keuangan pribadi dan keuangan usaha	60%	40%
9	Menjalin hubungan kemitraan usaha	50%	50%
10	Menganalisis resiko usaha	66,7%	33,3%
11	Pemasaran produk di <i>platform</i> digital secara rutin	63,3%	36,7%
	Keterangan	Persentase	
12	Bisnis digital yang sudah dijalankan dalam usaha		
	- Menggunakan media sosial (instagram, facebook, twitter, dan lain-lain)	63,3%	
	- Membuat <i>website online shop</i> sendiri	6,7%	

- Menggunakan <i>e-commerce</i> (shopee, tokopedia, bli-bli, bukalapak, dan lain-lain)	20%
- Menggunakan aplikasi online chat (whatsapp, telegram, line, dan lain-lain)	86,7%
- Menggunakan media iklan berbayar (google ads, instagram ads, dan facebook ads)	13,3%

Sumber: Olah Data Kuesioner Pra Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil pra penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak wirausaha yang belum memiliki keterampilan wirausaha secara keseluruhan. Terdapat keterampilan keuangan yang masih kurang, hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya wirausaha yang menggabungkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha serta masih banyaknya yang tidak melakukan pembukuan keuangan. Sedangkan pembukuan keuangan sangat penting dilakukan dalam usaha agar dalam mengontrol keuangan serta dapat melihat perkembangan usaha apakah mengalami untung atau rugi. Lalu keterampilan hubungan sosial juga masih belum banyak yang menerapkan ditunjukkan dengan masih banyaknya yang tidak menjalin hubungan kemitraan. Keterampilan teknik dilihat sudah cukup banyak yang memasuki dunia digital, akan tetapi masih banyak yang belum memanfaatkan *platform* digital secara maksimal, seperti dalam pembuatan *website online shop* hanya 6,7% yang baru menggunakannya, lalu media iklan berbayar juga hanya 13,3% yang menggunakannya, dan penggunaan *e-commerce* hanya 20% yang baru menggunakannya. Sedangkan penggunaan *platform* digital saat ini banyak membuka peluang bagi wirausaha yang masuk ke dalam berbagai *platform* digital. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara kepada pengurus komunitas UMKM Pondok Melati yang menyatakan bahwa penerapan digital dalam komunitas UMKM Pondok Melati masih kurang, juga dengan pembukuan keuangan yang masih belum semua melakukan.

Keterampilan wirausaha dibutuhkan bagi yang ingin memulai usaha karena dengan adanya keterampilan dapat menunjang semua rencana usaha. Jika hanya

mempunyai pengetahuan tanpa ada keterampilan yang dimiliki tidak cukup karena hanya akan ada teori tanpa adanya praktik. Small Business Development Center (1993) dalam Suryana (2017:90) menyatakan bahwa keberhasilan usaha bergantung pada keterampilan dan sikap individu, pengetahuan tentang usaha, kemantapan dalam menentukan tujuan usaha, keunggulan mencari peluang, adaptasi dengan perubahan, meminimalkan ancaman terhadap usaha.

Adaptasi dengan perubahan juga akan mendorong meningkatnya keterampilan wirausaha. Seperti pada saat ini perkembangan gerakan literasi digital yang semakin marak akan mempengaruhi keterampilan wirausaha khususnya pada keterampilan teknik, karena dengan kemampuan literasi digital pada individu akan dapat diimplementasikan saat menjalankan usahanya. Seperti dapat menggunakan bisnis digital, dengan memanfaatkan berbagai *platform* digital yang dimana dapat melakukan pemasaran dan penjualan secara *online*. Adapun dengan literasi keuangan yang akan mempengaruhi keterampilan wirausaha khususnya keterampilan keuangan, karena usaha tidak terlepas dari uang dan dengan memiliki kemampuan literasi keuangan maka akan memudahkan dalam mengelola keuangan usaha secara bijak. Faktor internal yang bisa mempengaruhi keterampilan wirausaha yaitu norma subjektif, karena norma subjektif ini akan mendorong wirausahawan agar dapat percaya diri dalam menjalankan usahanya.

Maka dari itu keterampilan wirausaha penting diteliti, karena jika tidak diteliti wirausaha tidak teridentifikasi dengan kemampuannya sehingga kemampuannya hanya memiliki prinsip yang penting laku atau terjual. Dengan adanya penelitian ini menjadi gambaran dan teridentifikasi wirausaha yang memang terampil untuk meningkatkan keterampilannya baik di dalam digital, kecerdasan finansial yang akan menunjang perkembangan wirausaha.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Digital, Literasi Keuangan, dan Norma Subjektif terhadap Keterampilan Wirausaha (Survei pada Anggota Komunitas UMKM Pondok Melati di Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi digital terhadap keterampilan wirausaha anggota komunitas UMKM Pondok Melati di Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keterampilan wirausaha anggota komunitas UMKM Pondok Melati di Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi?
3. Bagaimana pengaruh norma subjektif terhadap keterampilan wirausaha anggota komunitas UMKM Pondok Melati di Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi?
4. Bagaimana pengaruh literasi digital, literasi keuangan, dan norma subjektif terhadap keterampilan wirausaha anggota komunitas UMKM Pondok Melati di Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris dan fakta mengenai hal berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap keterampilan wirausaha anggota komunitas UMKM Pondok Melati di Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keterampilan wirausaha anggota komunitas UMKM Pondok Melati di Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi
3. Untuk mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap keterampilan wirausaha anggota komunitas UMKM Pondok Melati di Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital, literasi keuangan, dan norma subjektif terhadap keterampilan wirausaha anggota komunitas UMKM Pondok Melati di Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, menambah referensi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai literasi digital, literasi keuangan, norma subjektif, keterampilan wirausaha bagi UMKM.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), khususnya UMKM Pondok Melati dalam meningkatkan keterampilan wirausaha anggotanya.

2. Bagi Dinas Koperasi dan UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan bahan rujukan bagi Dinas Koperasi dan UMKM kota Bekasi dalam pelatihan yang merata bagi UMKM dalam meningkatkan keterampilan wirausaha agar produk-produk UMKM Bekasi dapat bersaing dengan produk kota lain.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bekal di masa yang akan datang dengan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh setelah melakukan kegiatan penelitian ini.